

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena lingkungan pertama yang dikenal anak adalah lingkungan keluarga. Sifat dan karakter anak terbentuk dengan adanya kebiasaan yang sengaja maupun tidak sengaja diajarkan oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah juga turut berperan penting dalam membantu perkembangan anak. Pada lingkungan masyarakat anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, apabila lingkungan itu baik maka anakpun akan menjadi baik. Sebaliknya, apabila lingkungan sekitar anak tidak baik maka anakpun menjadi tidak baik. Dan pada lingkungan sekolah, guru adalah sosok yang sangat berperan dalam mendidik dan membantu perkembangan anak. Sebagian waktu anak dihabiskan disekolah, maka guru harus dapat memanfaatkan waktu untuk membantu anak mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang semakin kompleks. Salah satunya membangun kemandirian anak.

Kemandirian sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak hanya anak-anak, orang dewasa pun memerlukan kemandirian dalam menjalani kehidupannya. Karena seseorang tidak selalu bergantung pada orang lain, beberapa situasi seseorang harus menghadapi masalahnya sendiri terutama dalam mengurus dirinya sendiri. Oleh karena itu kemandirian harus dibentuk

sedini mungkin. Pada usia prasekolah menurut Kartono (Fadholi, 2011: 2), potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia prasekolah ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak atau teman bermain. Subrata (Fadholi, 2011: 2) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal.

Dewasa ini banyak anak dianggap tidak mandiri bahkan anak menjadi manja. Hal ini terjadi karena beberapa orang tua menganggap bahwa anak tersebut masih kecil sehingga merasa kasihan bila anak harus melakukan beberapa aktifitasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atau karena anak pertama sehingga beberapa orang tua mengistimewakan anak tersebut sehingga membuat anak menjadi manja. Akan tetapi hal ini dapat diatasi apabila orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk dapat melakukan kegiatannya sendiri dan tentu tidak lepas dari pengawasan orang tua.

Menurut Supartini (Fadholi, 2011: 2), anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Tertunda atau terhambatnya pengembangan potensi-potensi itu akan mengakibatkan timbulnya masalah. Taman kanak-kanak adalah suatu bentuk

pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Beberapa tahun terakhir, banyak orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang menyediakan program *fullday*. Alasan para orang tua menyekolahkan anak mereka di *fullday school* salah satunya karena *fullday school* memberikan kegiatan tambahan seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan mengurus diri sendiri. Selain itu beberapa orang tua yang bekerja di luar rumah tidak ada waktu untuk mengurus anak mereka beralasan agar anak mereka bisa lebih mandiri saat ditinggal oleh orang tua. Istilah *fullday School* berarti siswa belajar di sekolah sehari penuh mulai pagi hingga sore hari. Jadi, waktu anak dihabiskan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Akan tetapi bukan berarti anak melakukan kegiatan sehari penuh tanpa beristirahat, anak diberikan waktu tidur siang yaitu biasanya setelah melaksanakan solat dzuhur (Taufiqur Rochman, 2012 <http://komunitaspendidikan.com/index.php/opini/full-day-school-dan-kebebasan-anak/213>)

Terdapat beberapa perbedaan sekolah *fullday* dan sekolah reguler, diantaranya: 1) sekolah *fullday* lebih lama dibandingkan dengan sekolah reguler, yaitu pada umumnya sekolah dimulai pukul 07.30-10.30, sekolah *fullday* memulai kegiatannya dari pukul 07.30-15.00. 2) *fullday school* memiliki kegiatan yang lebih banyak dibandingkan *regular school*. 3) pada *fullday school* anak mendapat perhatian dan pengawasan penuh dari guru, sedangkan pada sekolah reguler jika sudah waktunya pulang sekolah anak

kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua karena orang tua yang sedang bekerja di luar rumah. Dengan demikian banyak orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah yang memiliki program *fullday*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membandingkan kemandirian anak TK yang mengikuti program *fullday* dengan anak TK yang tidak mengikuti program *fullday* (reguler) dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak TK yang mengikuti program *fullday* lebih mandiri dari anak TK yang tidak mengikuti program *fullday* (reguler). Dengan demikian peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Di Program *Fullday* dan Reguler”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien dan dapat dikaji lebih mendalam serta untuk menghindari kesalahan paham karena pemahaman masalah yang kurang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian anak dibatasi pada kemandirian pada saat di rumah.
2. Anak Taman Kanak-kanak (TK) dibatasi pada anak kelompok A.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini dimaksudkan supaya masalah-masalah yang akan diteliti dapat diklasifikasikan secara rinci. Perumusan masalah ini adalah:

1. Adakah perbedaan kemandirian anak yang mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) program *fullday* dengan anak yang mengikuti TK program reguler?
2. Manakah yang lebih mandiri antara anak yang mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) program *fullday* dengan anak yang mengikuti TK program reguler?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai. Dengan demikian tujuan menjadi arah dan petunjuk dari aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan kemandirian anak yang mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) program *fullday* dengan anak yang mengikuti TK program reguler.
2. Mengetahui yang lebih mandiri antara anak yang mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) program *fullday* dengan anak yang mengikuti TK program reguler.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang berarti dalam ilmu pendidikan formal maupun non formal terutama ditunjukkan pada anak usia dini dalam menambah referensi yang berhubungan dengan kemandirian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan referensi pribadi tentang kemandirian dalam kegiatan *fullday* dan reguler.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian anak yang mengikuti program *fullday* maupun reguler.

c. Bagi orang tua

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak baik yang mengikuti program *fullday* dan reguler.